



Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Alviani Rizki Adilia¹, Suwandi^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

The objective of this research is to examine how Intellectual Capital and Capital Structure affect the value of companies. The study focuses on banking firms that were publicly traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018 to 2021. The sample for this research was selected using purposive sampling methodology and based on the sampling criteria, 25 companies were selected with a 4-year observation period resulting in 100 observational data points. This research is of a quantitative nature with secondary data. The analysis method employed is multiple regression analysis. According to the findings of this study, capital structure does not have an impact on firm value, while intellectual capital does have an impact on firm value.

Type of Paper: Empirical

Keyword: intellectual capital, Capital Structure, Firm Value, Banking Companies

1. Pengantar

Dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis, salah satu strategi yang dapat digunakan adalah menjaga nilai perusahaan agar tetap tinggi. Bagi sebuah perusahaan, nilai perusahaan memiliki kepentingan yang besar karena menjadi faktor penentu bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kepentingan bagi perusahaan untuk memiliki nilai yang tinggi adalah agar dapat membangun kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi ataupun penilaian investor terhadap kesuksesan sebuah perusahaan.

Menurut Franita (2016) nilai perusahaan menggambarkan harga yang dapat disepakati untuk dijual kepada pembeli dengan harga tertentu. Kenaikan harga saham akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan para investor. Sedangkan menurut Gitman (2006: 352) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merujuk pada nilai aktual yang diperoleh per setiap lembar saham ketika aset perusahaan dijual sesuai dengan harga saham. (Mardiyaningsih & Kamil, 2020) mengemukakan fluktuasi harga saham dalam pasar modal sering menjadi pertimbangan bagi investor. Meskipun demikian, investor seringkali mengalami kesulitan dalam membuat prediksi mengenai nilai perusahaan ini dalam

^{1*} Penulis yang sesuai:

E-mail: alvianivani2001@gmail.com, suwandi@umg.ac.id

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

praktiknya . Hal ini diakibatkan setiap perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan harga saham. Untuk mengukur nilai perusahaan, digunakan price-to-book ratio (PBV), yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku.

Menurut (William, 2001; Purnomoshidi, 2006) dalam (Mayangsari & Reditha, 2017) Modal intelektual merujuk pada penggunaan dan implementasi informasi dan pengetahuan di lingkungan kerja dengan tujuan menciptakan nilai. Kehadiran modal intelektual dianggap sebagai faktor yang memiliki potensi untuk mencapai keunggulan dalam persaingan bisnis, menguasai sebagian besar pasar, membangun kesetiaan pelanggan, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas kerja, semuanya bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan penciptaan nilai, penting bagi perusahaan untuk memiliki sumber daya yang berkualitas tinggi. Perusahaan akan dapat mengelola sumber daya mereka dengan baik jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya sumber daya yang dimiliki. Secara umum, banyak yang meyakini bahwa implementasi manajemen modal intelektual yang efektif di dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan untuk mengukur modal intelektual adalah model yang dikembangkan oleh Pulic (1998), yang menggunakan rasio VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Value Added of Structural Capital*).

Menurut (Musthafa, 2017) Struktur modal adalah suatu keadaan di mana perusahaan mencapai keseimbangan antara penggunaan utang atau modal eksternal dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan tentunya akan kesulitan mendanai operasionalnya jika hanya mengandalkan modal sendiri. Karena alasan tersebut, terkadang perusahaan perlu mencari sumber pendanaan eksternal, yang sering disebut sebagai pembiayaan utang, untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Namun, sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola pembiayaan ini dengan efektif, sehingga modal dapat dikembalikan dan menghasilkan keuntungan. Hal ini akan menciptakan nilai perusahaan yang baik di mata investor atau kreditor.

Tingkat pendanaan ekuitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan tingkat risiko atau pengembalian investasi yang lebih baik bagi para investor (Puspitasari, 2020). Keputusan mengenai struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, penting bagi perusahaan untuk membuat keputusan yang optimal saat menentukan struktur modalnya. (Santosa et al., 2022). Pada penelitian ini struktur modal dihitung dengan rasio DER.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian mencakup perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan mengangkat judul “*Pengaruh Modal Intelektual Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*”

2. Literature Review

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham & Houston, 2001) berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki keunggulan kualitas pada pasar memberikan sinyal positif kepada para investor. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan mereka. Teori ini mengemukakan bahwa nilai perusahaan terus meningkat karena laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor.

Dalam penelitian (Widarjo, 2011) menurut (Williams, 2001) dan (Miller, 2005) dalam laporan keuangan, modal intelektual dipublikasikan, memungkinkan investor dan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi bisnis secara lebih akurat dan mengurangi potensi risiko. Miller (2005) mengatakan bahwa bisnis yang mengungkapkan modal intelektual dalam laporan keuangannya harus memenuhi kebutuhan informasi investor dan memaksimalkan nilai perusahaan. Diharapkan pasar merespon sinyal positif perusahaan, sehingga perusahaan unggul bersaing dan nilai perusahaan meningkat (Widarjo, 2011).

2.1.2. *Resource Based-view Theory*

Menurut Barney (1991), teori pandangan yang berfokus pada sumber daya (*resource-based view*) mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memiliki sumber daya yang memiliki nilai tinggi, langka, sulit untuk ditiru, dan sulit untuk digantikan sebagai strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Menurut *resource-based view theory*, perusahaan menciptakan nilai ketika mereka mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka, termasuk aset berwujud dan tidak berwujud seperti modal intelektual, melalui manajemen yang baik.

2.1.3. *Trade Off Theory*

Menurut (Modigliani & Miller, 1963), Teori *trade-off* adalah konsep di mana perusahaan membuat keputusan tentang sejauh mana mereka menggunakan hutang dan modal sendiri dalam rangka mencapai keseimbangan antara keuntungan dan biaya. Struktur modal yang optimal adalah hasil dari penyesuaian antara penggunaan hutang dan modal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. Teori *trade-off* ini memperkirakan adanya hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan (Sri et al., 2013). Secara teori, teori *trade-off* mengasumsikan bahwa keputusan struktur modal dalam perusahaan bertujuan untuk mempertahankan struktur modal yang memaksimalkan nilai pasar (Kamath, 1997)

2.2 *Pengembangan Hipotesis*

2.2.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori *Resource-Based view theory*, perusahaan yang efektif dalam mengelola sumber daya mereka mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi. Jika perusahaan memanfaatkan modal intelektualnya, yang terdiri dari modal manusia seperti pengalaman dan keterampilan karyawan, modal struktural seperti infrastruktur perusahaan yang baik, dan modal relasional seperti merek dagang, hak cipta, dan hak komersial, maka perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan, mempertahankan loyalitas pelanggan dan meningkatkan produktivitas, perusahaan dapat meningkatkan nilai mereka.

Teori *signaling* juga menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan informasi positif dalam laporan keuangan sebagai sinyal kepada calon investor. Dalam konteks ini, pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi tambahan kepada investor, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian oleh (Juwita & Angela, 2016), (Santiani et al., 2018), (Putri & Miftah, 2021) dan (Sulistiowati & Wahidahwati, 2022) menemukan bahwa modal intelektual berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan

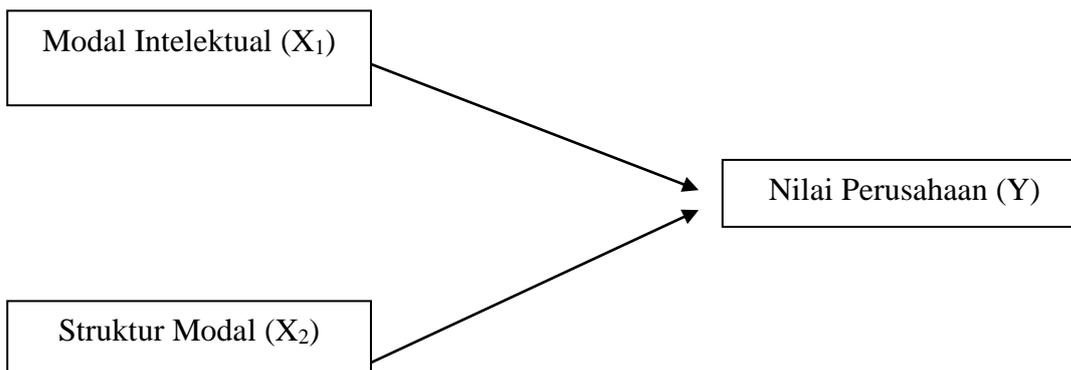
2.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Trade-off theory memaparkan bahwa peningkatan utang dapat berkontribusi pada penambahan nilai perusahaan jika struktur modal berada pada titik optimal yang sesuai. Di sisi lain, nilai perusahaan akan turun jika utang ditambahkan pada saat struktur modal dalam keadaan baik. Artinya, penambahan hutang diperlukan apabila struktur modal dalam kondisi tidak optimal, namun jika struktur modal dalam kondisi baik perusahaan melakukan penambahan hutang, kondisi tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Teori *trade off* menguraikan bahwa hubungan antara struktur modal perusahaan dan nilai perusahaan memiliki korelasi positif dengan pernyataan ini.

Pernyataan diatas juga didukung hasil temuan penelitian sebelumnya oleh (Sulistiowati & Wahidahwati, 2022) (Amelia & Anhar, 2019), (N. Sari & Farida, 2017), (Slamet, 2016) dan (Limbong & Chabachib, 2016) yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, peneliti menyusun hipotesis-hipotesis berikut ini:

H₂: Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu antara tahun 2018 - 2021. Dengan objek penelitian mencakup laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan selama periode penelitian tersebut Metode purposive sampling dipakai untuk memilih sampel yang diinvestigasi. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini melibatkan:

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengeluarkan laporan tahunan yang komprehensif selama periode penelitian, serta menghadirkan variabel yang relevan dalam penelitian.
2. Perusahaan perbankan yang mencatatkan laba.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari sumber-sumber eksternal. Sumber data sekunder mencakup informasi yang sudah terhimpun dan diproses sebelumnya oleh entitas lain, seperti data pasar saham dan laporan keuangan perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berbasis dokumen, yang berasal dari laporan finansial dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dapat ditemukan melalui tautan <https://www.idx.co.id/id>.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran kinerja perusahaan yang mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat atau pelanggan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya dari masa pendiriannya hingga saat ini. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan harga saham perusahaan di pasar. Ketika kepercayaan pasar terhadap perusahaan semakin tinggi, hal ini tercermin dalam harga saham perusahaan yang cenderung naik. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai tingkat kepercayaan dan penilaian pasar terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Menurut (Kashmir, 2009) nilai perusahaan dihitung dengan menggunakan *price to book ratio* (PBV) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham perlembar saham}}{\text{Nilai buuku perlembar saham}}$$

3.3.2 Modal Intelektual

Modal intelektual adalah salah satu sumber daya tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan berperan dalam mendorong kinerja operasional serta meningkatkan nilai perusahaan. Untuk menghitung modal intelektual, digunakan metode VAICTM yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998, Terdapat beberapa tahap dalam menghitung VAICTM:

1. *Value Added (VA)* *Value added* merupakan indikator yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan sebuah bisnis dan menggambarkan nilai dalam sebuah perusahaan (Ulum, 2009). Nilai tambah diukur sebagai selisih antara *input* dan *output* (Pulic, 1998).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

2. *Value Added Human Capital (VAHU)* merupakan nilai tambah modal manusia, menunjukkan besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengeluaran dana perusahaan untuk membiayai karyawannya atau yang dikenal dengan human capital. Dalam laporan keuangan perusahaan, sumber daya manusia tercermin dalam bentuk pengeluaran terkait dengan tenaga kerja, meliputi gaji, bonus, investasi dalam pendidikan dan pelatihan, kompensasi pesangon, kontribusi untuk program pensiun, dan berbagai item lain yang terkait dengan pengelolaan karyawan. (Ulum, 2009).

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = Nilai Tambah

HC = Biaya karyawan (diantaranya; biaya gaji, bonus, pelatihan, dan lain-lain)

3. *Value Added Capital Employed (VACA)* merupakan komponen yang digunakan untuk mengukur kontribusi yang diberikan oleh setiap unit modal fisik perusahaan terhadap nilai tambah. Modal yang digunakan mencakup sumber daya finansial yang tersedia dalam perusahaan, seperti ekuitas dan saldo laba bersih. (Ulum, 2009)

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = Nilai Tambah

CE = Total ekuitas+ laba netto

4. *Struktural Capital Value Added (SCVA)* merupakan elemen nilai tambah yang menunjukkan seberapa besar modal struktural perusahaan dalam menciptakan peningkatan nilai. Indeks ini mengukur jumlah modal struktural yang dibutuhkan untuk menghasilkan peningkatan nilai sebesar 1 rupiah dari nilai tambah. (Ulum, 2009).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = Nilai Tambah Modal Struktural

SC = Modal Struktural (VA - HC)

VA = Nilai Tambah

5. *Value Added Intellectual Coefficient* merupakan indikator kemampuan intelektual perusahaan. Rasio ini dihitung dengan menggabungkan ketiga komponen sebelumnya.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

3.3.3 Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi pendanaan perusahaan yang terdiri dari hutang dan ekuitas. Indeks ini digunakan untuk mengukur jumlah dana yang disediakan oleh pemegang saham

dan kreditur dan juga digunakan untuk menentukan ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang. Struktur modal diukur dengan rasio *debt equity ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara nilai perusahaan dan modal intelektual dan struktur modal. Data penelitian ini diolah dengan software SPSS melalui serangkaian prosedur statistik. Beberapa tahapan dalam analisis data yang digunakan sebagai data uji untuk penelitian ini yaitu melakukan pengujian pada variabel penelitian yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji kelayakan (uji koefisien determinasi, uji statistik F, uji hipotesis T). Selanjutnya melakukan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut merupakan persamaan regresi liner pada penelitian ini:

$$PBV = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 DER + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi
- VAIC = Modal Intelektual
- DER = Struktur Modal
- e = error term

4. Hasil

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

Dalam penelitian ini, terdapat 46 perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu antara 2018 hingga 2021. Setelah melalui proses seleksi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, berhasil diperoleh 100 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Rincian proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021.	46
2	Perusahaan Sektor Perbankan dengan Laporan Keuangan Tidak Lengkap.	(4)
3	Perusahaan Perbankan yang mengalami rugi.	(17)
	Jumlah Sampel	25
	Total Sampel (25 x 4 tahun)	100

4.2. Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	100	1.11	5.13	2.5631	.91128
DER	100	2.33	16.08	5.6934	2.61032
PBV	100	.00	5.36	1.3450	.99354
Valid N (list wise)	100				

Dari hasil pengujian statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel modal intelektual yang diestimasi menggunakan rasio VAIC menunjukkan bahwa rentang nilai VAIC dalam sampel penelitian ini berkisar antara 1,11 hingga 5,13, dengan nilai minimum 1,11 dan nilai maksimum 5,13. Hal ini menggambarkan variasi nilai VAIC di antara sampel yang digunakan dalam penelitian, dengan rata-rata sebesar 2,5631 dan deviasi standar sebesar 0,91128.
2. Variabel struktur modal yang dihitung menggunakan rasio DER menunjukkan bahwa kisaran nilai DER dalam sampel penelitian ini berada antara 2,33 hingga 16,08, dengan nilai terendah sebesar 2,33 dan nilai tertinggi mencapai 16,08. Hasil ini mengindikasikan variasi nilai DER pada sampel penelitian ini berkisar di antara 2,33 hingga 16,08, dengan nilai rata-rata sebesar 5,6934 dan deviasi standar sebesar 2,61032.
3. Variabel nilai perusahaan, yang diestimasi oleh rasio PBV, menunjukkan bahwa PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 5,36. Hal ini mengindikasikan bahwa PBV yang menjadi subjek penelitian ini beragam dalam rentang antara 0,00 hingga 5,36, dengan rata-rata 1,3450 dan standar deviasi sebesar 0,99354.

4.2.2 Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.95790697
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.097
Kolmogrov-Smirnov Z		1.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Persyaratan untuk hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus lebih besar dari 0,05 untuk menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik uji. Berdasarkan tabel 3, terlihat nilai residu atau Asymp. Sig. (two-tailed) untuk data perusahaan perbankan memiliki skor sebesar 0,079. Skor ini melebihi tingkat signifikansi standar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.3 Uji Multikolonieritas

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 VAIC	.982	1.018
DER	.982	1.018

a. Dependent Variabel : PBV

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas sebelumnya, nilai tolerance untuk kedua variabel independen sebelumnya lebih besar dari 0,10, dimana variabel modal intelektual yang diwakili oleh VAIC sebesar 0,982 dengan nilai VIF sebesar 1,018 dan variabel struktur modal yang diwakili oleh DER sebesar 0,982 dengan nilai VIF dari 1.018. Dari sini dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 yang berarti variabel-variabel di atas tidak bermasalah dalam uji multikolonieritas.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized	Coefficients		Standardized	t
	B	Std.Error	Beta		
1 (Constant)	1.925	.602		3.195	.002
VAIC	-.275	.169	-.164	-1.628	.107
DER	-.058	.059	-.100	-.987	.326

a. Dependent Variabel : ABS_RES

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikasinya $> 0,05$ dimana modal intelektual yang diproaksikan dengan VAIC nilai signifikasinya sebesar 0,107 dan variabel struktur modal yang diproaksikan dengan DER dengan nilai signifikansi sebesar 0,326. Hal ini menunjukkan bahwa modal regresi bebas dari heterokedastisitas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Durbin Watson (D-W)

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
1.	.421 ^a	.177	.151	.87251	1.838

a. Predictors : (Constant), LAG_Y, DER, VAIC

b. Dependent Variabel : PBV

Dengan mengacu pada hasil uji Durbin-Watson pada perusahaan perbankan yang tercantum dalam Tabel 4.10, dapat diamati bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,838 kemudian dibandingkan dengan nilai kritis Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%. Hasil dari tabel Durbin-Watson menunjukkan nilai du: 1.7152, d: 1.838, dan 4-du: 2.2848. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai du berada di antara d dan 4-du. Hal ini mengindikasikan bahwa uji model regresi linear tidak mengindikasikan adanya autokorelasi.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error the Estimate	Durbin-Watson
1.	.421 ^a	.177	.151	.87251	1.838

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 dapat dilihat nilai R Square sebesar 17,7% yang artinya bahwa variabel Modal Intelektual yang diproaksikan dengan VAIC dan struktur modal yang diproaksikan dengan DER mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 17,7% dan sisanya 82,3% disebabkan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian.

4.2.7 Uji Statistik F

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.884	2	3.442	3.675	.029 ^a
Residual	90.841	97	.937		
Total	97.724	99			

Berdasarkan hasil uji statistik F yang telah disajikan, ditemukan bahwa nilai probabilitas F yang dihitung dapat ditemukan dalam Tabel Sig. dengan nilai sekitar 0,029, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi linear ini secara cukup signifikan dan memadai untuk menjelaskan pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dalam perusahaan perbankan.

4.2.8 Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.483	.384		1.259	.211
VAIC	.291	.108	.267	2.706	.006
DER	.020	.038	.053	.536	.593

a. Dependent Variable : PBV

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai uji t dapat dilihat pada tabel Sig. dimana modal intelektual yang diproaksikan dengan VAIC memiliki nilai sebesar $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang dapat disimpulkan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel struktur modal yang diproaksikan dengan rasio DER memiliki nilai Sig. sebesar $0,593 > 0,05$ maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi modal intelektual yang diproaksikan dengan VAIC sebesar $0,008 < 0,05$. Dari hasil tersebut nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat secara signifikan dipengaruhi oleh modal intelektual. Hal ini disebabkan oleh kemampuan modal intelektual dalam menciptakan inovasi dan ide-ide kreatif yang menjadi modal awal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Keunggulan karyawan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektual yang efektif, termasuk pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki untuk memberikan pelayanan profesional kepada pelanggan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian oleh (Putra, 2012) pada temuan penelitiannya, mengungkapkan bahwa modal intelektual mencakup semua pengetahuan baik karyawan maupun organisasi, serta kapasitas mereka menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan serta menciptakan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Juwita & Angela, 2016), (Santiani et al., 2018), (Putri & Miftah, 2021), (Sulistiowati & Wahidahwati, 2022) yang menyatakan bahwa ketiga komponen modal intelektual yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA mempengaruhi nilai suatu perusahaan oleh investor. Apabila indeks modal intelektual

yang dimiliki perusahaan meningkat, maka meningkat pula nilai perusahaan dimata investor (Nasution & Ovami, 2021).

5.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian uji hipotesis mengungkapkan bahwa hubungan antara struktur modal yang diwakili oleh DER pada nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Ini disebabkan oleh struktur modal yang diperoleh dari pinjaman, juga mencakup pembayaran bunga kepada kreditor. Beban bunga pada utang dapat menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan, yang berpotensi menurunkan persepsi investor terhadap perusahaan dan, akibatnya, nilai keseluruhan perusahaan. Meskipun begitu, perusahaan juga meyakini bahwa struktur modal yang diperoleh dari kreditor dapat memberikan manfaat di masa depan. Jika perusahaan mengelola pinjaman dengan baik, keuntungan jangka panjang akan melebihi pembayaran bunga, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan perbedaan pandangan investor terhadap struktur modal pada perusahaan beragam hal ini dapat menimbulkan ketidakmampuan struktur modal dalam mempresiksi nilai perusahaan (Dhani & Utama, 2017). Ukuran utang baik besar maupun kecil yang dimiliki perusahaan tidak begitu menjadi perhatian utama bagi investor. Bagi investor yang menjadi hal penting adalah bagaimana manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan (Wicaksono & Mispiani, 2020). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Oleh (Sulistiowati & Wahidahwati, 2022) (Amelia & Anhar, 2019), (N. Sari & Farida, 2017), (Slamet, 2016) dan (Limbong & Chabachib, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya. (Santiani et al., 2018), (Meivinia, 2018) dan (Santosa et al., 2022) yang memamparkan bahwa struktur modal tak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Hasil temuan penelitian ini juga bertentangan dengani *Trade off theory* yang menyatakan bahwa struktur modal tidak optimal maka penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya dengan struktur modal yang optimal maka penambahan hutang menyebabkan menurunnya nilai perusahaan.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian ini terdapat pengaruh positif antara Modal Intelektual yang dihitung dengan rasio VAIC dengan Nilai Perusahaan. Ini berarti bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, perusahaan akan memiliki sumber daya yang berkualitas unggul yang mendukung peningkatan keunggulan kompetitif. Akibatnya, nilai perusahaan semakin baik dalam pandangan investor.

Hasil berbeda ditunjukkan pada variabel struktur modal yang diestimasi menggunakan rasio DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Ini mengartikan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, struktur modal bukanlah salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan. Dalam konteks ini, struktur modal tidaklah menjadi faktor yang berperan dalam mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan di mata para investor.

Referensi

- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Erlangga.
- Franita, R. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mediasi*, Vol. 05, 72–78.
- Gitman, L. J. (2006). *Principles of Manajerial Finance. International Edition, 10 th edition*. Boston: Pearson Education.

- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 8(1), 1–15.
- Kashmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Limbong, D. T. S., & Chabachib, M. (2016). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Mardiyansih, M., & Kamil, K. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)/The Influence of Independent Commissioners, Audit Committees, Audit Quality on. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*.
- Mayangsari, S., & Reditha, D. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 1–24.
- Miller, C. and H. W. (2005). *Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value. Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*.
- Nasution, A. A., & Ovami, D. C. (2021). Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 162–174.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy, Available online*.
- Puspitasari, D. P. (2020). Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 9(2), 1–24.
- Putra, I. G. C. (2012). Pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 2(1).
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277.
- Santiani, N. P., Jabar, B., & Tasikmalaya, B. (2018). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur*. 13, 69–78.
- Santosa, N. P., Atahau, A. D. R., & Martono, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 137–150.
- Sari, N., & Farida, L. (2017). *Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Periode 2010-2014 Di Bursa Efek Indonesia*. Riau University.
- Slamet, R. (2016). Influence of capital structure, size and growth on profitability and corporate value. *International Journal of Business and Finance Management Research*, 4(6).
- Sulistiowati, A., & Wahidahwati, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Risiko Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.10>